

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Pelaksanaan proses belajar ini terkadang menemui beberapa permasalahan belajar. Permasalahan belajar muncul akibat terjadinya ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan. Hal tersebut dapat memengaruhi bahkan menghambat kelancaran proses yang dilakukan siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan maupun pengalaman belajar. Salah satu permasalahan dalam proses belajar yaitu ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosi saat belajar, seperti amarah, kesedihan, rasa takut, malu, dan sebagainya yang mengakibatkan perubahan tingkah laku siswa.

Salah satu bentuk emosi yaitu rasa cemas yang merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Rosmawati (2017:40) menegaskan bahwa kecemasan atau (*anxiety*) merupakan salah satu bentuk emosi individu yang berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu, biasanya dengan objek ancaman yang tidak begitu jelas. Faktanya bahwa setiap individu memiliki tuntutan-tuntutan untuk hidup lebih baik, dan hal itu tidak lain ada yang menjadi tekanan bagi individu tertentu dan mengakibatkan adanya kecemasan. Kecemasan yang dialami berupa rasa takut akan kegagalan dalam memenuhi

tuntutan yang ada. Kecemasan ini dapat dialami oleh setiap individu, begitupula siswa juga mengalami kecemasan berupa kecemasan belajar.

Kecemasan belajar terjadi karena adanya kekhawatiran pada hal tertentu. Kecemasan umumnya terjadi pada saat ada kejadian atau peristiwa tertentu maupun dalam menghadapi suatu hal, misalnya seorang siswa cemas ketika menghadapi ujian, sebab ujian merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan siswa dalam menempuh proses pendidikannya ke jenjang selanjutnya. Adanya nilai tes atau evaluasi dalam proses belajar mengajar yang menjadi tolak ukur prestasi belajar menimbulkan kecemasan pada siswa akan kegagalan menuju jenjang selanjutnya.

Kecemasan belajar yang paling berpengaruh adalah kecemasan pada saat menjelang ujian. Asghari, Kadir, Elias, & Baba dalam (Firmantyo dan Asmadi, 2016:3) juga menegaskan bahwa siswa dapat merasakan *test anxiety* baik sebelum atau saat melaksanakan ujian. Kecemasan belajar siswa menjelang ujian ini tidak dapat dihindari, karena biasanya siswa cenderung akan merasakan cemas saat siswa tersebut tidak mengetahui soal tes yang akan diujikan nanti. Kecemasan belajar tersebut tentunya dapat mengganggu konsentrasi berpikir siswa, hal ini ditegaskan oleh Rosmawati (2017:40) bahwa kecemasan dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang jika tingkat kecemasan itu dirasakan berat, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Sebagian siswa yang memiliki tingkat kecemasan belajar yang tinggi justru akan fokus pada diri sendiri

menentukan cara menangani kecemasannya tanpa diiringi belajar dan berlatih untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

Kecemasan dapat memengaruhi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Suardana dan Nicholas (2013:204) yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional dan menyatakan bahwa dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan kecemasan mengungkapkan bahwa individu yang menderita kecemasan kronis lebih mudah gagal dalam pendidikan sekalipun memiliki skor tinggi pada kecerdasan lainnya. Onem dan Banga dalam Firmantyo dan Asmadi (2016:3) menyatakan bahwa kecemasan muncul karena adanya kekhawatiran yang timbul atas kegagalan belajar dalam diri siswa. Pernyataan tersebut menjelaskan tentang kecemasan belajar yang tidak terantisipasi akan berdampak pada kegagalan belajar, maka dari itu permasalahan kecemasan belajar ini perlu diketahui oleh guru maupun orang tua siswa.

Peran guru selain sebagai pendidik dan pengajar yaitu juga sebagai fasilitator, sehingga guru harus mampu membantu menangani permasalahan pembelajaran pada siswa. Permasalahan dalam proses pembelajaran ini tak terkecuali juga mengenai kecemasan belajar siswa. Peran guru ini sangatlah penting, namun terbatas dengan ruang lingkup sekolah, sehingga perlu adanya peran dari orang tua untuk membantu menangani kecemasan belajar siswa. Orang tua juga harus mempunyai peran dalam mendidik siswa walaupun dengan cara yang berbeda-beda pula pada setiap orang tua. Keterlibatan dan

dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Pengawasan dan arahan dari orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah. Orang tua dengan dukungan yang baik terhadap siswa juga dapat membantu mengatasi kecemasan siswa dalam belajar.

Kecemasan pada dasarnya adalah hal wajar yang dapat dialami setiap orang, termasuk juga oleh siswa kelas VI SD Negeri Wlahar 01 Kabupaten Brebes. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, terdapat siswa yang mengalami kecemasan belajar ditinjau dari indikator kecemasan belajar secara umum seperti kondisi fisik maupun gangguan fisik. Terlebih pula pada siswa kelas VI yang sering dihadapkan dengan ujian, baik berupa ulangan harian, ulangan semester, *try out*, latihan Ujian Nasional (UN) sampai ujian UN. Kecemasan ini dapat dilihat dari raut muka siswa, termasuk gejala fisik seperti pusing, gemetar, berkeringat, dan lain sebagainya. Kecemasan yang dapat teratasi diharapkan akan membuahkan hasil sesuai tujuan pendidikan. Keberhasilan itu sendiri pasti tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik dari guru maupun orang tua siswa yang saling bekerja sama dalam mengantisipasi kecemasan belajar menjelang ujian yang dialami oleh siswa khususnya siswa SD Negeri Wlahar 01.

Permasalahan kecemasan belajar ini menjadi salah satu hal yang harus dipecahkan dalam proses belajar siswa. Kecemasan dalam taraf tinggi dapat mengganggu proses pembelajaran siswa, bahkan kecemasan-kecemasan menjelang Ujian Nasional yang tidak teratasi dapat mengganggu konsentrasi

siswa dan berdampak pada hasil akhir dari Ujian Nasional, sehingga perlu adanya peran yang mendukung dari orang-orang sekitar terutama peran orang tua. Orang tua yang memaksimalkan perannya dalam membimbing dan memotivasi siswa maka dapat mengantisipasi kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional. Berbagai peran orang tua ini yang akan dikaji dalam penelitian oleh peneliti dengan judul penelitian “Tingkat Kecemasan Belajar dan Peran Orang Tua dalam Mengatasi Kecemasan Belajar Siswa Menjelang Ujian Nasional Kelas VI di SD Negeri Wlahar 01”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional di kelas VI Sekolah Dasar Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengatasi kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional kelas VI Sekolah Dasar Kabupaten Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa menjelang Ujian Nasional di kelas VI Sekolah Dasar Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional kelas VI Sekolah Dasar Kabupaten Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peran orang tua untuk mengatasi kecemasan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian terkait kesulitan belajar siswa di SD.
- 2) Menjadi bekal selaku calon guru untuk memahami permasalahan belajar siswa.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Informasi bagi guru untuk memperhatikan tingkat kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional dan dapat menentukan langkah penanganan kecemasan belajar siswa yang cocok dalam pembelajaran.

#### **c. Bagi Siswa**

- 1) Mengetahui tingkat kecemasan belajar masing-masing individu.
- 2) Mengetahui sumber kecemasan belajar.

3) Melakukan perubahan atau antisipasi agar dapat mengurangi rasa cemas pada dirinya menjelang Ujian Nasional.

d. Bagi Orang Tua

1) Informasi mengenai tingkat kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional.

2) Perhatian untuk meningkatkan peran dalam mengatasi kecemasan belajar siswa menjelang Ujian Nasional.

